

Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Tataran Fonologi Anak Umur 1 Tahun 4 Bulan

Sri Wahyuni.M¹, Juanda^{2*}

¹ Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

² Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar

Email Corresponden Author: juanda@unm.ac.id;

Abstract

The purpose of this study was to explore vowel forms and phonemes at the phonological level of children aged 1 year 4 months through a psycholinguistic approach. This research method uses descriptive analysis. By using everyday language (local language), the approach used is a psycholinguistic approach by means of descriptive analysis. The data collection technique used in this study was recording and recording all sounds made by Kaysa. After carrying out these techniques, further data processing using tables. This method allows researchers to obtain the required data. The research subject was a 1 year and 4 month old child named Kaysa Arafah Islamiah (KAI) who was born in the rural district of Jeneponto. Source of data comes from the results of observation description and analysis. The research results obtained imply that Kaysa can produce many vowels such as [a], [i], [e], and pronounce the words /ma-ma/, ba-ba/, a-i/, /ee'/. The consonants found in the Kaisa phoneme are [b], [p], [m], [n] and pronounce /mam/, ba-ba/, pa-pa/, /nun/, ta-ta/. The pattern is in word for word format with the structure KV, KVK, KVKV, VKV.

Keywords: aquisition; consonant; first language; phonology

Abstrak

Penelitian ini memaparkan bagaimana memperoleh bahasa pertama (bahasa daerah) pada anak usia 1 tahun 4 bulan di Desa Bulusibatang, Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, Tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi bentuk vokal dan fonem pada tingkat Fonologi anak usia 1 tahun 4 bulan melalui pendekatan psikolinguistik. Dengan menggunakan bahasa sehari-hari (bahasa daerah), Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan psikolinguistik dengan cara analisis deskripsi. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah merekam dan catat semua suara yang dikeluarkan oleh Kaysa. Setelah melakukan teknik tersebut selanjutnya pengolahan data dengan menggunakan tabel. Metode ini memungkinkan peneliti bisa mendapatkan data yang dibutuhkan. Subyek penelitian adalah anak yang berusia 1 tahun 4 bulan yang bernama Kaysa Arafah Islamiah (KAI) yang lahir di pedesaan kab jeneponto. Sumber data berasal dari hasil pengamatan deskripsi dan analisis. Hasil penelitian yang diperoleh menyiratkan bahwa Kaysa dapat menghasilkan banyak huruf vokal seperti [a], [i], [e], dan melafalkan kata /ma-ma/, ba-ba/, a-i/, /ee'/. Konsonan yang terdapat pada fonem Kaisa adalah [b], [p], [m], [n] dan melafalkan /mam/, ba-ba/, pa-pa/, /nun/, ta-ta/. Pola dalam format kata demi kata dengan struktur KV, KVK, KVKV, VKV.

Kata kunci: bahasa pertama; fonologi; konsonan; pemerolehan

History

Received 2023-01-31, Revised 2023-02-21, Accepted 2023-05-1

PENDAHULUAN

Bahasa berarti sarana dan simbol dalam berkomunikasi yang sering digunakan oleh manusia untuk berbicara dan berinteraksi dengan orang lain. Proses Perkembangan dan pertumbuhan anak membutuhkan waktu yang relatif lama dan terbentuk dari tahapan-tahapan dengan karakteristik yang unik. Diantara tahapan tersebut adalah tahapan perkembangan tumbuh kembang anak. Perhatian khusus

diperlukan pada tahap ini, karena pengembangan karakter dan spiritualitas yang baik sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Peran dalam bahasa membutuhkan tindakan khusus melalui interaksi dan segala macam bentuk sosial. Perilaku lumpuh tanpa bahasa. Bahasa manusia memungkinkan untuk mengungkapkan segala bentuk kata yang ada dalam pikirannya kepada orang lain seperti seorang anak dalam proses pemerolehan bahasa pertama.

Seorang anak adalah orang yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat, yang bisa dikatakan lompatan dalam pertumbuhan. Dibandingkan dengan kelompok usia selanjutnya, rentang usia PAUD sangat berharga karena pertumbuhan intelektualnya yang sangat baik (Maulida, 2021). Kosakata dapat dipelajari melalui percakapan atau juga melalui keaksaraan yang terdapat dalam buku-buku yang diperuntukkan bagi anak-anak.(Karmila & Pusari, 2017).

Penelitian tentang pemerolehan bahasa pertama sudah banyak dilakukan. Misalnya penelitian dengan judul “Analisis Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia 43 Bulan Melalui Tataran Fonologi (Kajian Mean Length of Utterance)” yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan terhadap pemerolehan huruf-huruf vokal dan konsonan. Berdasarkan usia kemampuan memperoleh bahasa pertama sudah mampu menguasai seluruh huruf vokal dan mempunyai penguasaan huruf konsonan yang rendah, karena sering mendapat perubahan bunyi pada tuturannya (Oktavia Indriyani, 2022)

Penelitian lainnya menemukan bahwa jenis kalimat yang dituturkan berupa penjelasan dengan lawan bicara, variasi pola kalimat dan bahasa fungsional banyak yang di ekspresikan tanpa pola yang jelas (Puspita et al., 2022). Artinya bahwa perkembangan dalam memperoleh bahasa pertama sangat di pengaruhi oleh lingkungan sekitar terutama dalam lingkungan keluarga. Penelitian tentang kalimat dan semantic oleh anak telah dilakukan oleh (Dewi & Sulianto, 2021). Peneliti selanjutnya yaitu, (Agustina & Kasmilawati, 2020) mengatakan bahwa pemerolehan bahasa umur 0-2 tahun belum mengalami peningkatan yang pesat secara signifikan, karena anak tersebut tidak berkomunikasi secara aktif dalam lingkungannya tetapi mampu memahami apa yang disampaikan oleh lawan bicaranya, peneliti selanjutnya, (Wijayanti, 2021) dalam penguasaan perbendaharaan kosa kata dan pelafalan kata kerja, kata sifat serta kata benda sudah mampu di kuasai oleh anak dengan usia 1 tahun 5 bulan.

Pada penelitian terdahulu memotivasi penulis untuk meneliti analisis pemerolehan bahasa pertama. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini akan mendeskripsikan tataran fonem (bahasa daerah) yang di peroleh anak usia 1 tahun 4 bulan. Menurut hasil pengamatan yang dilakukan, sebagian besar anak yang seusianya sudah mampu menuturkan banyak bunyi termasuk huruf vokal maupun konsonan. Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk mengangkat judul “Penyelidikan Akuisisi Bahasa Pertama pada Anak Usia 1 Tahun 4 Bulan Pada Tingkat Fonologi (Study Kasus Oleh Kaysa Arafah islamiah) di Desa Bulusibatang”. Tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi bentuk vokal dan fonem pada tingkat Fonologi anak usia 1 tahun 4 bulan melalui pendekatan psikolinguistik

Teori yang dijadikan landasan dalam penelitian ini adalah psikolinguistik: memahami asas pemerolehan Bahasa oleh Dardjowidjojo. Menurutnya manusia hanya dapat menghasilkan ujaran apabila dia mengetahui rumus-rumus yang perlu diikuti yang diperolehnya sejak kanak-kanak, persoalan mengapa pemerolehan bahasa pada umur dewasa menghasilkan bentuk bahasa yang berbeda dari pada pemerolehan bahasa yang bermula sejak kanak-kanak masih kecil adalah berkaitan erat dengan struktur serta organisasi otak manusia (Dardjowidjojo, 2005). Selain itu, pemerolehan bahasa dititipbertakan pada salah satu aspek proses pemerolehan.

Bahasa adalah yang pertama dan terpenting dalam simbolis kata-kata dan kalimat mewakili dan menangkap makna dan niat yang tak terbatas. Cara anak mengembangkan bahasa adalah fenomena sama menakjubkannya dengan cara orang dewasa menggunakan bahasa. Perlu adanya pendidikan dilakukan dari sejak dini sampai akhir hayat (Arifin et al., 2021). Psikolinguistik merupakan disiplin ilmu kombinasi antara psikologi dan linguistik yang di orientasikan untuk mengkaji proses psikologi yang terjadi pada orang yang berbahasa. Ada 5 aspek pengetahuan berbahasa, yaitu (1) Pengetahuan fonetik, yaitu merujuk kepada pengetahuan mengenai hubungan bahasa-simbol di dalam bahasa; (2) Pengetahuan semantik, berkaitan dengan makna kata dan kalimat; (3) Pengetahuan sintaksis, yaitu merujuk pada pengetahuan mengenai bagaimana kata-kata digabungkan untuk membentuk kalimat atau frasa yang bermakna; (4) Pengetahuan morfemik, merujuk kepada pengetahuan struktur kata; (5) Pengetahuan pragmatik (Dewi & Sulianto, 2021).

Postulat utama teori perolehan L1 dan pengembangan wicara disajikan sebagai integrasi pengetahuan dan praktik interdisipliner modern dari kegiatan penelitian dan proyek, disintesis dengan tujuan ilmiah dalam satu set 14 modul: (1) vektor operasi wicara dan wicara pengembangan tindakan; (2) tempat dan peran pembelajaran sistematis dalam pemerolehan bahasa dan perkembangan bicara; (3) peran bahasa implisit dan jenis pengetahuan lainnya dalam pembentukan operasi tuturan; (4) peran pengetahuan metabahasa dan metaspeech, refleksi tuturan dan objektifikasi bahasa dalam pembentukan tindak tutur; (5) tingkat kesadaran pembentukan tindak tutur; (6) hubungan antara operasi dan tindakan wicara dan kemampuan wicara dan bahasa, yaitu kompetensi bahasa dan kompetensi wicara; (7) saling ketergantungan unit linguistik, psikolinguistik dan psikologis dalam perkembangan aktivitas bicara; (8) peran dan tempat satuan psikolinguistik dalam perkembangan tuturan; (9) peran dan tempat unit psikologis dalam pembentukan aktivitas tutur; (10) peran dan tempat satuan bahasa dalam pembentukan kegiatan tutur; (11) hubungan antara kegiatan berbicara dan pembelajaran; (12) prasyarat psikolinguistik pembentukan aktivitas tutur; (13) kondisi psikolinguistik dan didaktik untuk pembentukan aktivitas bicara yang disengaja; (14) hubungan operasi tuturan dengan jenis operasi lainnya. (Kalmykova, L., Kharchenko, N., Kyuchukov, H., MysanI., & Kalmykov, 2022)

METODE

Jenis Penelitian melalui pendekatan kualitatif peneliti mengeksplorasi pemerolehan bahasa daerah

pertama pada tataran fonologi pada anak usia 1 tahun 4 bulan. Jenis penelitian ini digolongkan kedalam penelitian deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan hasil penelitian pemerolehan bahasa anak usia 1 tahun 4 bulan.

Populasi dan sampel. Populasi penelitian ini adalah anak yang tinggal di Desa Bulusibatang, Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan, Indonesia. Penelitian dilakukan di Desa Bulusibatang Kab Jeneponto. Objek penelitian ini merupakan anak perempuan bernama KAI. Orang tua KAI ketika berinteraksi dengan KAI menggunakan Bahasa Indonesia namun di sekeliling rumah KAI orang-orang kadang menggunakan Bahasa Daerah. Sampel penelitian pemerolehan bahasa pertama ini di fokuskan untuk anak usia 1 tahun 4 bulan.

Teknik Pengumpulan Data. Teknik pengumpulan dalam mengumpulkan data menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, rekam dan catat. *Observasi*, Metode observasi yang digunakan adalah mengamati dan mendeskripsikan tingkah laku subjek. *Rekam*, metode rekam ini peneliti mengumpulkan informasi dari subjek tentang fonem. *Teknik Catat*, Peneliti mencatat hasil-hasil ucapan yang dilontarkan (subjek) berdasarkan hasil dari rekaman yang diperoleh. Selanjutnya reduksi data berdasarkan pada Miles and Huberman (2014) memilih poin-poin kunci dan menyajikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data selanjutnya. *Teknik Analisis Data*, adalah analisis deskriptif, mendeskripsikan pola penyelidikan data sebagai berikut: Menentukan subjek (anak usia 1 tahun 4 bulan) dan melakukan observasi tahap awal mengenai ujaran yang dilontarkan oleh subjek baik pemerolehan Bahasa Indonesia (dari ibu) maupun Bahasa Daerah (dari tetangga); Merekam ujaran-ujaran (fonem) yang lontarkan oleh subjek; Mencatat hasil-hasil perekaman ujaran oleh subjek. ;Mengidentifikasi huruf vokal dan konsonan yang dilontarkan oleh subjek; Menyajikan laporan data hasil penelitian.

HASIL

Dalam pemerolehan vokal, pemerolehan Kaisa dilafalkan seperti istilah mirip vokal [a] /ande/ atau /makan/, fonem [e] diucapkan seperti istilah /enta'/ dan mengangkat. Fonem [i] adalah pengucapan seperti kata. /itan/ yaitu ikan. Yang paling umum fonem [a] dan [i] di awal dan akhir kata mirip dengan /mam/, /pam-pa/, /al-le/, dan /be-be. memperoleh. /wi-w/. secara jelas dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 1 distribusi vokal KAI

Fonem	awal kata	Tengah	akhir kata
[a]	√	-	√
[i]	√	-	√
[e]	√	√	-
[o]	-	-	-

Tabel 2 Distribusi Konsonan KAI

Fonem	awal kata	Tengah	Akhir kata
[b]	√	√	-
[p]	√	√	-
[n]	√	√	√
[m]	√	√	√
[d]	-	-	-
[k]	-	-	-
[y]	-	-	-
[t]	√	-	-

Adapun konsonan, jauh bertaut dengan argumen para ahli sebelumnya, pengucapan kaysa diawali dengan huruf konsonan yang tepat pada kedua bibir yaitu bunyi bibir atas dan bawah. Tekan bibir bawah ke bibir atas seperti [b] dan [m]. Ini terdengar saat mengucapkan [ba-ba] dan [ma-ma].

Deskripsi kata pada tabel

Tabel distribusi vokal

1. [a] = /atang/ artinya makan
2. [i] = /imi/ artinya minum
3. [e] = /ee'/ artinya BAB (buang air besar)

Tabel distribusi konsonan

1. [b] = /baba/ artinya bapak
2. [m] = /mam/ artinya mama
3. [p] = /pa/ artinya pergi
4. [n] = /nun/ artinya turun
5. [t] = /tata/ artinya kakak

Saat mengambil suku kata dalam masalah KAI, bentuk suku kata pertama seperti KV (konsonan vokal). Tampak dari asal mula istilah /ma/, setelah itu dalam pemerolehan fonologis digunakan KVK, VK, KVK. Artinya, struktur KV, VV, V, KVK, VKV, VKVK, KVKV digunakan. pemakaian vokal [a], [i], [u], [e] dipakai oleh KAI. Dari penjabaran data tersebut, menyimpulkan bahwa KAI, pada usia 1 tahun 4 bulan, dapat memperoleh bahasanya sendiri dengan mendengarkan

dan mengikuti bahasa ibunya baik dalam bahasa daerah maupun bahasa Indonesia.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa subjek usia 1 tahun 4 bulan dapat memperoleh bahasa pertamanya dengan menyimak dan mengikuti bahasa ibu (Bahasa Indonesia) dan bahasa orang-orang disekitarnya (Bahasa Daerah) dengan menghasilkan fonem-fonem. Subjek juga dapat memproduksi huruf-huruf vokal dan konsonan lalu terbentuk beberapa struktur kalimat dalam pendekatan linguistik hal ini dibuktikan dengan pemerolehan bahasa tersebut sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya terutama pada lingkungan keluarga. Temuan ini dapat di aplikasikan dalam pembelajaran bahasa dalam kajian psikolinguistik serta menjadi sumber rujukan bahan penelitian bertema Pemerolehan bahasa pertama pada anak usia lanjut 1 tahun 4 bulan pada penggunaan pemerolehan bahasa pertama. Hal ini selaras dengan temuan (Nurlaila, 2020) bahwa pembelajaran bahasa yang semestinya adalah pengkajian yang bersifat komunikatif.

Pemerolehan bahasa pertama seperti proses dimana seorang anak memperoleh bahasa. Menurut para ahli, mempelajari bahasa yang mirip sama dengan mempelajari bahasa pertama atau bahasa ibu, dan semua anak akan mempelajari bahasa yang mereka kenal. Ini karena anak-anak memiliki perangkat suara sendiri yang dibawa sejak lahir. Hal ini diperkuat oleh (Astuti, 2022) dalam peningkatan stimulus yang didapat oleh anak melalui lingkungannya maka anak akan terbiasa dalam berinteraksi. Berdasarkan pemerolehan bahasa, subjek tersebut memperoleh dan melafalkan huruf vokal yang dikuasai (Karlinah, 2022) anak juga memperoleh huruf konsonan (Lestari et al., 2022) yang menjadi daya pendukung dalam memperoleh bahasanya. Lalu, terbentuklah sebuah tatanan kalimat. Disamping itu, subjek juga memperoleh fonem yang dituturkan oleh lawan bicara sehingga subjek mampu berinteraksi dengan lawan bicaranya dengan mengetahui maknanya hal ini sangat dipengaruhi oleh lingkungannya naturalistik pemerolehan fonologi pada anak secara bertahap yang berhubungan erat dengan neurofisiologi anak. Dalam pemerolehan kata memiliki beragam macam dalam mengidentifikasi sebuah fonem seperti halnya identifikasi fonem, gugus fonem dan pola persukuan (Suparman, 2022).

Hal ini menunjukkan bahwa anak memiliki akses leksikal yang sama. Oleh karena itu, ukuran kategori fonologis dan semantik ditemukan sebagai ukuran yang sesuai untuk kesulitan tiap kategori fonem yang di peroleh anak pada usia tersebut (Keleş et al., 2022). Oleh sebab itu, diperlukan ketelitian dalam mendidik anak terkhusus pada bagian produksi kata. Karena setiap orang tua menginginkan perkembangan yang normal bagi anaknya sesuai dengan angka usianya agar mencapai aspek-aspek perkembangannya (Nurhayati & Wahyuni, 2020). Orang tua perlu erlibat langsung dalam bercerita dengan anak atau terapi wicara dengan anak mereka (Siron et al., 2020). Selanjutnya anak dilatih bercerita untuk pengembangan kosa kata anak (Karimah & Dewi, 2021).

Membangun asosiasi adalah proses psikologis dan fisiologis yang rumit, yang mengandaikan

hubungan antara aktivitas neurologis dan mental tertentu, pikiran, gagasan, perasaan. Gambaran tertentu yang terpaku pada alam bawah sadar penutur asli adalah hasil dari mekanisme yang kuat dari hubungan asosiatif dengan kata tertentu yang diartikulasikan, didengar atau dibaca. Persepsi dunia dan gaya individu seseorang dimanifestasikan melalui asosiasi seseorang dan melalui prisma citra asosiatif individu seseorang tentang dunia, yang telah terbentuk selama periode pendewasaan seseorang dalam kondisi sosial, budaya, mental tertentu, dan lingkungan linguistik (Melnyk et al., 2020). Sebagian besar kategori gramatikal dalam bahasa ibu mereka dan sebagian besar memahami Theory of Mind (Hristo Kyuchukov, 2018).

Sifat representasi semantik dari kata benda jamak telah menjadi bahan perdebatan dalam literatur. Penelitian ini menyelidiki sejauh mana ada perbedaan dalam pemrosesan deskripsi kata benda jamak versus tunggal (misalnya, kursi besar vs. kursi besar). Dalam dua percobaan membaca, kami menguji apakah kata benda jamak (versus tunggal) yang muncul dalam kalimat lebih sulit untuk diproses pada awalnya dan/atau menyebabkan peningkatan kesulitan pemrosesan ketika muncul dalam kalimat yang mengandung ambiguitas sintaksis sementara. Waktu membaca kalimat ambigu sintaksis yang mengandung kata benda jamak atau tunggal dibandingkan dengan waktu membaca kalimat kontrol yang tidak ambigu. Hasil dari kedua percobaan menunjukkan efek yang signifikan dari ambiguitas kalimat. Tidak ada efek atau interaksi yang melibatkan nomor kata benda yang diamati, menunjukkan bahwa kompleksitas kata benda jamak tidak mengakibatkan kesulitan pemrosesan selama pemahaman kalimat (Messer & Kennison, 2020).

Baik anak-anak kecil maupun orang dewasa terkadang menggunakan heuristik esensialis saat bernalar tentang ciri-ciri budaya, dan bahwa mereka melihat ciri-ciri orang lain kurang dapat diubah daripada ciri mereka sendiri. Namun, yang mencolok, budaya bervariasi secara drastis dalam kekhususan dan jangkauan esensialisme budaya ini. Dengan demikian, tampak jelas bahwa masukan budaya sampai taraf tertentu dapat mengeksploitasi atau menimpa kecenderungan esensialisme budaya, dengan bahasa menjadi mekanisme yang sangat kuat (Isacoff, 2022). Konteks dan hubungan kemajuan dalam pemerolehan bahasa pertama oleh anak-anak monolingual (Samko, Milan, 2021)

Deskripsi Vokal dan Konsonan diberikan untuk membangun gambaran umum tentang sistem fonologi bahasa. Proses nasalisasi bersifat fonemis dalam bahasa Kashmir. Tujuan penulisan ini adalah untuk menggambarkan dan menunjukkan semua fitur fonologis bahasa, terutama yang ditemukan secara unik dalam bahasa ini. Selain itu, upaya telah dilakukan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan berbagai proses fonologis seperti Palatalisasi, Epentesis, dan Elision, yang terjadi di Kashmir. Semua proses tersebut dijelaskan dengan contoh yang sesuai dan data yang terdiri dari leksem dan bunyi untuk contoh adalah data primer yang digunakan oleh penulis yang merupakan penutur asli bahasa tersebut. Mengingat ciri-ciri khas bahasa ini, proses homonim, yang bersifat homografis, adalah (Hristo Kyuchukov, 2018). Namun, masa muda adalah periode sensitif dalam pengembangan kemampuan seseorang untuk mengelola aktivitas vitalnya secara aktif dan terarah, sosialisasi individu dalam

kelompok baru, dan pengembangan pribadi dan intelektual secara keseluruhan.(Dolynska & Grinova, 2022)

Konsep norma linguistik dan norma bicara, esensi norma bahasa sebagai filter, yang mengatur implementasi sistem bahasa dalam tindak tutur tertentu, tingkat kesadaran norma bahasa oleh penutur, dll. Artikel ini menemukan ketergantungan antara mengikuti norma-norma bahasa dan penerapannya (jika mereka memungkinkan untuk pilihan selama ada norma-norma yang ditentukan secara sistematis) oleh pembicara pidato dan prediksinya tentang ekspektasi audiens. Ini menyajikan masalah evaluasi pidato oleh audiens dan pembicara sendiri dalam kaitannya dengan gagasan komunikator tentang sistem norma bahasa. (Makarets, 2020). Penelitian ini memberikan dukungan empiris pada gagasan bahwa bahasa ekspresif anak-anak dengan ASD dapat ditingkatkan melalui pelatihan psikolinguistik (Alshahrani, 2022).

Pola bahasa keluarga (yaitu bahasa yang digunakan di keluarga dan oleh siapa) berhubungan dengan penggunaan bahasa anak dwibahasa. (Verhagen et al., 2022). Language awareness (LA)—pemahaman tentang fungsi komunikatif dan konvensi tions bahasa-bisa menguntungkan anak-anak monolingual karena mereka semakin menavigasi mereka dunia multibahasa.(Rojo et al., 2022). Terlepas dari perbedaan fonologis yang luar biasa, suku kata KV adalah jenis suku kata yang paling sering digunakan dalam bahasa Rusia dan Ibrani. Hal ini menyebabkan prediksi bahwa struktur internal suku kata CVC dalam dua bahasa(Kogan & Saiegh-Haddad, 2023).

KESIMPULAN

Akuisisi fonologis terutama ditentukan oleh lingkungan. Anak-anak mulai belajar berdasarkan asal pendengaran dan pengamatan bahasa di sekitar mereka, sebuah proses yang meniru dan mengikuti apa yang dilakukan Kaysa dalam penguasaan bahasa. Penggunaan pola pelafalan berulang di lingkungan, terutama pada tingkat fonologis, merupakan sumber pemerolehan bahasa pada anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Kaysa telah banyak menghasilkan huruf vokal seperti [a], [i], [e], bahkan bisa mengucapkan istilah /ma-ma/, ba-ba. dapat menyimpulkan. /, a-i/. Konsonan yang termasuk dalam fonem Kaisa adalah [b], [p], [m], dan [n]. Pola ini berbentuk kata demi kata dengan struktur KVK, VKV, KVKV, VKV. Data yang didapatkan dalam penelitian ini masih sangat terbatas dikarenakan penelitian yang dilakukan memiliki waktu terbatas sehingga pemerolehan data yang dituangkan dalam penelitian ini merupakan garis besar pemerolehan bahasa pada anak dengan usia 1 tahun 4 bulan memperoleh bahasa pertamanya yaitu bahasa daerah yang di mix dengan bahasa indonesia, yang berdasar pada aspek pendekatan psikolinguistik dan pemerolehan bahasa pada tataran fonologi. Penelitian ini cocok bagi ibu yang ingin mengetahui perkembangan fonologi dan aspek kebahasaan yang di hasilkan oleh ujaran anaknya yang berusia 1 tahun 4 bulan, selain itu penelitian ini sangat bermanfaat bagi lingkungan sekitar dalam mengetahui lebih dalam hasil dari ujaran berdasarkan pendekatan psikolinguistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., & Kasmilawati, I. (2020). Pemerolehan Fonologi pada Kasus Azzahra (0-2 Tahun). *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 66–77. <https://doi.org/10.33654/sti.v5i1.983>
- Alshahrani, A. (2022). A Psycholinguistic Training to Improve Expressive Language Among Children with ASD. *Psycholinguistics*, 32(1), 51–65. <https://doi.org/10.31470/2309-1797-2022-32-1-51-65>
- Arifin, A. A., Ummah, D. M., & Alim, S. (2021). Analisis Perkembangan Motorik Halus Menggunakan Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B Di PAUD Alkhairaat Gambesi Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 4(1).
- Astuti, E. (2022). Dampak Pemerolehan Bahasa Anak Dalam Berbicara Terhadap Peran Lingkungan. *Educatif Journal of Education Research*, 4(1), 87–96. <https://doi.org/10.36654/educatif.v4i1.202>
- Dewi, A. C., & Sulianto, J. (2021). Analisis Perkembangan Semantik Dan Sintaksis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita. *Jurnal PAUDIA*, 10(2), 289–300. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.9244>
- Dolynska, L., & Grinova, O. (2022). Psycholinguistic Dimensions of Designing the Future by Adolescents and Youth. *East European Journal of Psycholinguistics*, 9(1), 9–39. <https://doi.org/10.29038/eejpl.2022.9.1.dol>
- Hristo Kyuchukov, J. de V. (2018). Language Complexity, Narratives And Theory Of Mind Children, of Romani Speaking. *East European Journal of Psycholinguistics*, 5(2), 12–26.
- Isacoff, N. M. (2022). The psycholinguistics of propaganda: mechanisms of subjugation and how to

- challenge them. *East European Journal of Psycholinguistics*, 9(2), 29–40.
<https://doi.org/10.29038/eejpl.2022.9.2.isa>
- Kalmykova, L., Kharchenko, N., Kyuchukov, H., MysanI., & Kalmykov, H. (2022). Theory of L1 Acquisition and Speech Development of Children in Ontogenesis: Methodology, Concept, Practice. *Psycholinguistics*, 32(1), 66–111.
- Karimah, F., & Dewi, A. C. (2021). Analisis Perkembangan Bahasa Melalui Bercerita Jurnal Pagi Dan Story Telling Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 321–336. <https://doi.org/10.26877/paudia.v10i2.9239>
- Karlinah, H. S. (2022). Analisis Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 2 Tahun 11 Bulan dengan Perhitungan MLU Menggunakan Teori Brown. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 1349–1358.
- Karmila, M., & Pusari, R. W. (2017). Analisis Perkembangan Bahasa Inggris Anak Usia Dini Pada Aspek Semantik Di Semarang Multinational School. *Jurnal PAUDIA*, 6(7), 158–170.
- Keleş, O., Atmaca, F., & Gökgöz, K. (2022). Effects of age of acquisition and category size on signed verbal fluency. *Language Acquisition*, 29(4), 361–383.
<https://doi.org/10.1080/10489223.2021.2023814>
- Kogan, N., & Saiegh-Haddad, E. (2023). The internal structure of the syllable in Russian and in Hebrew: Evidence from monolingual kindergarteners. *Applied Psycholinguistics*, 44(1), 101–129. <https://doi.org/DOI: 10.1017/S0142716423000012>
- Lestari, P., Friantary, H., & Andra, V. (2022). Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 3 – 5 Tahun di Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma (Kajian Fonologi). *Jurnal Pustaka Indonesia (JPI)*, 2(1), 1–9.
- Makarets, I. (2020). Psycholinguistic nature of the language norm and its place among the factors of speech activity. *Psycholinguistics* , 29(2), 151–172. <https://doi.org/10.31470/2309-1797-2021-29-2-151-172>
- Maulida, S. (2021). Pengembangan Literasi Anak Usia Dini Melalui Media Abc Magnet Box di RA M Gandu I. *Journal Paudia*, 10(1), 150–158. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.8049>
- Melnyk, I., Holoikh, L., Kalishchuk, D., & Levchuk, I. (2020). Verbal markers of the concept of peace: Psycholinguistic and lexical analyses. *East European Journal of Psycholinguistics*, 7(2), 214–230. <https://doi.org/10.29038/EEJPL.2020.7.2.MEL>
- Messer, R. H., & Kennison, S. (2020). *Bethel College, KS, USA*. 7(1), 85–96.
- Nurhayati, S., & Wahyuni, I. W. (2020). *Pengembangan Kemampuan Anak Usia 5-6 Tahun*. 5(1), 82–90.
- Nurlaila. (2020). Konsep Pemerolehan Bahasa Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Studi Pendidikan*, 12(1), 47–64.
- Oktavia Indriyani, H. S. (2022). Analisis Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia 43 Bulan Melalui Tataran Fonologi (Kajian Mean Length Of Utterance). *BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 565–578. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.31943/bi.v7i2.282>
- Puspita, Y., Hanum, F., Rohman, A., Fitriana, F., & Akhyar, Y. (2022). Pengaruh Faktor Lingkungan Keluarga untuk Perkembangan Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 2 Tahun 5 Bulan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4888–4900.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2500>

- Rojo, D. P., Echols, C. H., & Griffin, Z. M. (2022). Can speakers of different languages be saying the same thing? Influences of non-native language exposure and explicit comparison on children's language awareness. *Applied Psycholinguistics*, 43(5), 973–995. <https://doi.org/10.1017/S0142716422000248>
- Samko, Milan, M. Č. Č. (2021). First Language Acquisition By Roma And Slovak Children. *East European Journal of Psycholinguistics*, 8(2), 223–232. <https://doi.org/https://doi.org/10.29038/eejpl.2021.8.2.sam>
- Siron, Y., Firliyani, N., & Chairunisa, S. R. (2020). Bagaimana Keterlibatan Orang Tua Dalam Terapi Wicara Anak Down Syndrome? *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 25–39. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i2.6347>
- Suparman. (2022). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3 Tahun. *BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 67–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.31943/bi.v7i1.145>
- Verhagen, J., Kuiken, F., & Andringa, S. (2022). Family language patterns in bilingual families and relationships with children's language outcomes. *Applied Psycholinguistics*, 43(5), 1109–1139. <https://doi.org/10.1017/S0142716422000297>
- Wijayanti, L. M. (2021). Penguasaan Fonologi dalam Pemerolehan Bahasa: Studi Kasus Anak Usia 1.5. *Absorbent Mind*, 1(1), 12–24. https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v1i1.783